

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan sebelumnya dan berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru ini lebih dominan dengan menggunakan model komunikasi asimetris dua arah (*two way asymmetrical model*) yakni menjadi mediator atau sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pekanbaru dalam memberikan sosialisasi masalah rehabilitasi kepada masyarakat. Komunikasi model ini dilakukan agar masyarakat lebih paham akan hal - hal yang berkaitan dengan rehabilitasi pecandu narkoba dan masyarakat mau untuk mengikuti rehabilitasi penyalahgunaan benda terlarang.

### B. Saran

Sebagai langkah terakhir dari proses penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya humas Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) lebih sering menggunakan semua model komunikasi yang ada tidak hanya dengan menggunakan model asimetris dua arah dengan terus menerus, namun penerapan model lain pun perlu juga dilakukan agar kegiatan mensosialisasikan masalah rehabilitasi ini lebih tersalurkan lagi dengan baik dan maksimal.
2. Hendaknya humas Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pekanbaru lebih berperan aktif dalam memberikan sosialisasi rehabilitasi kepada masyarakat Kota Pekanbaru.